



## Pendampingan Aplikasi SIAPIK dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Bira

Nadhiyah Putri Wahdana<sup>1\*</sup>, Andi Nurul Azisah<sup>2</sup>, Nurul Maghfirah Suriyanto<sup>3</sup>, Syfar  
Ahmad<sup>4</sup>, Samsinar<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup>Program Studi D4 Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### Info Artikel

#### Article history:

Received Apr 14, 2026

Accepted May 30, 2026

Published Online Jun 04, 2026

#### Kata Kunci:

UMKM

SIAPIK

Literasi Keuangan

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bira, Bulukumba menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan, ditandai dengan rendahnya literasi keuangan dan ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur. Kondisi ini menghambat akses UMKM terhadap pembiayaan formal dan menghambat pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM melalui pendampingan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Kegiatan dilaksanakan terhadap 15 pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kecamatan Bira menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang mencakup sosialisasi, ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individu. Efektivitas program diukur menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test berbasis skala Likert yang dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta yang signifikan dari 42,6% (kategori Rendah) pada pre-test menjadi 81,4% (kategori Tinggi) pada post-test, dengan selisih 38,8 poin persentase yang terkonfirmasi secara statistik ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Tingkat kepuasan peserta mencapai 85,4% dan 76,8% peserta menyatakan berencana menggunakan SIAPIK secara rutin. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan terstruktur berbasis PAR efektif dalam mendorong adopsi teknologi keuangan digital di kalangan UMKM dan dapat menjadi model replikabel untuk program pemberdayaan UMKM di daerah lain.

*This is an open access under the CC-BY-SA licence*



### Corresponding Author:

Nadhiyah Putri Wahdana

Program Studi D4 Akuntansi,

Jurusan Ilmu Akuntansi,

Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Jl. Andi Pangerang Pettrani, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

E-mail: [nadhiyah.putri.wahdana@unm.ac.id](mailto:nadhiyah.putri.wahdana@unm.ac.id)

**How to cite:** Wahdana, N. P., Azisah, A. N., Suriyanto, N. M., Ahmad, S., & Samsinar, S. (2026). Pendampingan Aplikasi SIAPIK dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Bira. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 113–121. <https://doi.org/10.51574/matano.v2i2.5081>

## Pendahuluan

Direktorat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Fitriani et al., 2024). Di Desa Bira, UMKM memegang peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulukumba, pertumbuhan ekonomi daerah ini pada tahun 2023 mencapai 4,11% dengan sektor perdagangan besar dan eceran menyumbang 16,59% terhadap PDRB daerah, yang sebagian besar ditopang oleh aktivitas pelaku UMKM. (BPS Kabupaten Bulukumba, 2024) Pemerintah Kabupaten Bulukumba juga telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro sebagai wujud komitmen daerah dalam mendukung pertumbuhan sektor UMKM (Pemkab Bulukumba, 2022).

Meskipun secara kuantitas jumlah UMKM di Kabupaten Bulukumba terus berkembang, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi permasalahan klasik dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan tidak terstruktur menyebabkan pelaku usaha kesulitan memantau arus kas, menyusun laporan laba rugi, serta memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha (Pramurindra et al., 2024). Penelitian pada UMKM di Kabupaten Bulukumba mengungkapkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang ada masih sederhana, tidak teratur, dan sebagian besar hanya mengandalkan ingatan pribadi pemilik usaha, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan jauh dari standar akuntansi yang berlaku (Malik et al., 2026). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya aksesibilitas UMKM terhadap layanan pembiayaan perbankan (Badria & Hasanah, 2024).

Rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia menjadi perhatian serius berbagai pihak. Studi di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan yang rendah berpengaruh negatif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Septiani & Wuryani, 2020). Kondisi ini diperparah dengan masih terbatasnya pemahaman pelaku UMKM di Kabupaten Bulukumba terhadap teknologi digital perbankan. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bulukumba menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan transaksi secara tradisional dan kurang tersentuh revolusi industri 4.0 (Awaliah et al., 2023)

Dalam rangka mendorong tertib administrasi keuangan di kalangan UMKM, Bank Indonesia telah mengembangkan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK), yaitu aplikasi berbasis Android yang dirancang untuk memudahkan pelaku usaha mikro dan kecil dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara digital, sederhana, dan terstruktur (Yanto et al., 2024). Aplikasi ini bertujuan membantu pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan usaha secara lebih tertib, sederhana, dan mudah dipahami, terutama bagi pelaku usaha yang belum memiliki latar belakang akuntansi. Melalui SIAPIK, pengguna dapat mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, menyusun laporan laba rugi, arus kas, serta neraca keuangan usaha secara otomatis. Aplikasi SIAPIK memiliki fitur pencatatan penerimaan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan otomatis sesuai SAK UMKM, pemantauan arus kas, dan laporan neraca sederhana. Penguatan literasi keuangan UMKM melalui SIAPIK merupakan bagian dari dukungan Bank Indonesia untuk mencapai target porsi pembiayaan perbankan kepada UMKM sebesar 30%, sejalan dengan program SEMANGAT SIAPIK yang dikembangkan melalui sinergi antara Bank Indonesia dan perguruan tinggi (Bank Indonesia, 2023).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia telah membuktikan efektivitas pendampingan aplikasi SIAPIK dalam meningkatkan literasi

keuangan pelaku UMKM. Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK UMKM sekaligus mempermudah akses pembiayaan ke lembaga keuangan formal (Abidin et al., 2023). Studi lain mengonfirmasi bahwa pendampingan terstruktur disertai evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan yang dapat diverifikasi melalui uji statistik Wilcoxon Signed-Rank Test (Dewi et al., 2025).

Adopsi teknologi aplikasi keuangan oleh pelaku UMKM tidak serta-merta berjalan optimal tanpa pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Rendahnya literasi digital, kurangnya pemahaman terhadap manfaat teknologi, serta minimnya bimbingan teknis di lapangan menjadi hambatan utama pemanfaatan aplikasi keuangan digital (Fauzi et al., 2023). Evaluasi melalui metode partisipatif dan pendampingan langsung terbukti efektif mempercepat adopsi literasi keuangan digital pada segmen UMKM (Putri & Iryanti, 2026).

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan aplikasi SIAPIK bagi UMKM di Desa Bira menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Melalui pendampingan yang terstruktur, pelaku UMKM di Desa Bira diharapkan tidak hanya mampu mengoperasikan aplikasi SIAPIK, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasar pencatatan keuangan yang akuntabel sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing dan akses permodalan secara berkelanjutan (Nasihin et al., 2025).

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Berdasarkan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menggabungkan metode sosialisasi, ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan literasi digital (Putri & Iryanti, 2026). Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama dua minggu sebelum kegiatan inti berlangsung, meliputi:

- a. Koordinasi dengan Kepala Desa Bira untuk identifikasi dan seleksi peserta UMKM sasaran.
- b. Observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk memetakan kondisi awal pengelolaan keuangan peserta.
- c. Penyusunan modul pendampingan yang mencakup materi dasar akuntansi UMKM, pengenalan aplikasi SIAPIK, simulasi pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.
- d. Penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.
- e. Persiapan sarana dan prasarana termasuk smartphone, proyektor, modul cetak, dan panduan instalasi aplikasi SIAPIK.

### Tahap Pelaksanaan Pendampingan

- a. Sesi 1 – Sosialisasi dan *Pre-Test*  
Sesi pembukaan diawali dengan sosialisasi tujuan kegiatan dan pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Seluruh peserta diwajibkan

mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang dasar akuntansi dan penggunaan aplikasi SIAPIK.

- b. Sesi 2 – Pelatihan dan Praktik  
Sesi pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan demonstrasi langsung. Materi mencakup konsep dasar pencatatan keuangan, instalasi dan penggunaan SIAPIK, pencatatan transaksi harian, serta pembuatan laporan keuangan otomatis.
- c. Sesi 3 – Pendampingan Individual dan Post-Test  
Pendampingan individual dilakukan secara *door-to-door* mentoring di mana tim pendamping membimbing setiap peserta menggunakan data usaha masing-masing. Setelah sesi pendampingan, peserta mengisi kuesioner *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman dibandingkan kondisi awal.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui analisis komparatif skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed-Rank Test, observasi partisipatif selama kegiatan, serta pemantauan tindak lanjut melalui grup WhatsApp selama satu bulan pasca kegiatan.

### Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan direncanakan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan setiap tahapan dapat berjalan dengan baik. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahap	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Persiapan	Koordinasi, observasi, penyusunan modul & instrumen	2 minggu sebelum	Survei & wawancara
2	Sosialisasi	Pembukaan, sosialisasi tujuan, pengisian <i>pre-test</i>	Hari ke-1 (60 mnt)	Ceramah & kuesioner
3	Pelatihan Materi	Konsep akuntansi dasar, pengenalan & instalasi SIAPIK	Hari ke-1 (120 mnt)	Ceramah interaktif
4	Praktik SIAPIK	Pencatatan transaksi, laporan keuangan, simulasi kasus	Hari ke-2 (120 mnt)	<i>Learning by doing</i>
5	Pendampingan	Bimbingan langsung per peserta dengan data usaha nyata	Hari ke-2 (60 mnt)	<i>Door-to-door mentoring</i>
6	Evaluasi & Post-Test	Pengisian <i>post-test</i> , diskusi refleksi, dan penutupan	Hari ke-2 (30 mnt)	Kuesioner & diskusi
7	Tindak Lanjut	Pemantauan mandiri via WhatsApp Group selama 1 bulan	Pasca kegiatan	Pendampingan daring

## Hasil dan Pembahasan

### Profil Peserta Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan pendampingan aplikasi SIAPIK di Desa Bira diikuti oleh 15 pelaku UMKM yang merupakan mitra binaan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bulukumba. Peserta berasal dari berbagai sektor usaha, meliputi perdagangan (44%), kuliner/makanan dan minuman (32%), jasa (16%), dan kerajinan tangan (8%). Dari segi

jenis kelamin, sebanyak 68% peserta adalah perempuan dan 32% laki-laki, mencerminkan dominasi perempuan sebagai pelaku UMKM di wilayah tersebut. Rentang usia peserta berada pada kisaran 25–55 tahun dengan rata-rata lama usaha berjalan selama 3,8 tahun.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, seluruh peserta diketahui belum pernah menggunakan aplikasi keuangan digital apapun. Sebanyak 88% peserta masih melakukan pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku catatan sederhana, sementara 12% lainnya sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan usaha. Seluruh peserta telah memiliki smartphone berbasis Android yang terhubung dengan akses internet, sehingga prasyarat teknis penggunaan aplikasi SIAPIK telah terpenuhi.

### Hasil Pre-Test: Kondisi Awal Peserta

Kehadiran hadiah Kuesioner pre-test yang diisi oleh seluruh peserta sebelum kegiatan pelatihan dimulai menunjukkan gambaran kondisi awal pengetahuan dan keterampilan keuangan peserta. Secara keseluruhan, rata-rata skor pre-test peserta berada pada angka 42,6 dari nilai maksimal 100, yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman peserta tentang pencatatan keuangan dan aplikasi SIAPIK masih tergolong rendah sebelum intervensi dilakukan.

Berikut disajikan rekapitulasi skor rata-rata pre-test per dimensi:

**Tabel 2.** Skor Rata-rata *Pre-test*

No.	Dimensi Penilaian	Skor Rata-rata Pre-Test	Persentase (%)	Kategori
1	Pengetahuan Dasar Pencatatan Keuangan	2,14	42,8%	Rendah
2	Penggunaan Teknologi Digital	2,64	52,8%	Cukup
3	Pengetahuan tentang Aplikasi SIAPIK	1,58	31,6%	Sangat Rendah
4	Akses Pembiayaan dan Permodalan	2,12	42,4%	Rendah
	Rata-rata Keseluruhan	2,13	42,6%	Rendah

Temuan pre test menunjukkan bahwa dimensi dengan skor terendah adalah pengetahuan tentang aplikasi SIAPIK (31,6%), yang mengonfirmasi bahwa seluruh peserta belum pernah berinteraksi dengan aplikasi tersebut sebelumnya. Dimensi penggunaan teknologi digital memperoleh skor tertinggi (52,8%), mencerminkan bahwa meskipun peserta sudah familiar dengan smartphone, mereka belum memanfaatkannya secara optimal untuk kebutuhan pencatatan keuangan usaha.

### Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan berlangsung selama dua hari penuh dengan total durasi 390 menit tatap muka. Pada hari pertama, peserta antusias mengikuti sesi sosialisasi dan materi dasar pencatatan keuangan. Sebagian besar peserta mengaku baru pertama kali mendengar konsep pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pada sesi demonstrasi instalasi SIAPIK, seluruh peserta berhasil mengunduh, menginstal, dan membuat akun aplikasi SIAPIK di smartphone masing-masing dalam waktu kurang dari 15 menit.

Pada hari kedua, sesi praktik berlangsung lebih interaktif dengan pendekatan studi kasus. Tim pendamping menyiapkan skenario transaksi usaha fiktif yang disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing peserta, mulai dari pedagang kelontongan, penjual

kuliner, hingga usaha jasa laundry. Setiap peserta dilatih untuk mencatat transaksi penerimaan modal, penerimaan dari penjualan, pembayaran bahan baku, dan pengeluaran operasional. Pada akhir sesi, setiap peserta berhasil melihat laporan arus kas dan laporan laba rugi usaha mereka yang dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi SIAPIK.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Hambatan teknis yang ditemukan selama pelaksanaan antara lain: (1) beberapa peserta memiliki kapasitas penyimpanan *smartphone* yang terbatas sehingga perlu mengosongkan memori terlebih dahulu; (2) dua peserta mengalami kesulitan dalam mengingat kata sandi akun; dan (3) beberapa peserta lanjut usia membutuhkan waktu lebih lama dalam mengoperasikan antarmuka aplikasi. Hambatan-hambatan ini berhasil diatasi melalui pendampingan individual yang diberikan oleh tim pada sesi terakhir.

### Hasil Post Test: Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan

Setelah pelaksanaan pendampingan, seluruh peserta kembali mengisi kuesioner *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan kondisi awal, dengan rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 42,6% menjadi 81,4%, atau terjadi kenaikan sebesar 38,8 poin persentase. Berikut disajikan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* per dimensi:

**Tabel 3.** Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Per Dimensi

No.	Dimensi Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Selisih (%)	Kategori Akhir	Ket.
1	Pengetahuan Dasar Pencatatan Keuangan	42,8	83,2	+40,4	Tinggi	✓
2	Kemampuan Penggunaan Aplikasi SIAPIK	31,6	80,6	+49,0	Tinggi	✓
3	Evaluasi Pelaksanaan Pendampingan	-	85,4	-	Tinggi	✓
4	Rencana Tindak Lanjut	-	76,8	-	Tinggi	✓
	Rata-rata Keseluruhan	42,6	81,4	+38,8	Tinggi	✓

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon Signed-Rank Test terhadap data *pre-test* dan *post-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan

keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan ODewi et al., 2025). Hasil ini sejalan dengan temuan pada kegiatan serupa di daerah lain yang melaporkan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan SIAPIK.

Hasil kegiatan pendampingan ini membuktikan bahwa metode pendampingan terstruktur berbasis *Participatory Action Research* yang menggabungkan ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM (Putri & Iryanti, 2026). Peningkatan skor rata-rata sebesar 38,8 poin persentase yang terkonfirmasi melalui uji Wilcoxon menunjukkan dampak intervensi yang nyata dan bermakna secara statistik.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi et al. (2025) yang melaporkan peningkatan pemahaman signifikan (nilai signifikansi 0,001) setelah pelatihan SIAPIK pada UMKM di Mojokerto serta sejalan dengan laporan Putri dan Iryanti (2026) yang menemukan perubahan perilaku keuangan yang bermakna pada UMKM pasca pendampingan terintegrasi (Putri & Iryanti, 2026). Keberhasilan ini juga mengonfirmasi bahwa SIAPIK sebagai produk Bank Indonesia memang dirancang dengan antarmuka yang intuitif sehingga dapat dipelajari secara mandiri dalam waktu singkat oleh pelaku usaha yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Capaian 100% instalasi aplikasi oleh peserta menunjukkan bahwa hambatan teknis yang umumnya menjadi penghalang adopsi teknologi di daerah dapat diatasi melalui pendampingan yang intensif. Sementara itu, tingginya niat penggunaan berkelanjutan (76,8%) dan kesediaan merekomendasikan SIAPIK kepada pelaku UMKM lain mengindikasikan bahwa kegiatan ini memiliki potensi efek multiplikasi yang luas di Desa Bira. Satu catatan penting adalah masih terdapatnya 12% peserta yang mengkhawatirkan konsistensi penggunaan SIAPIK secara mandiri pasca kegiatan, yang menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan pembentukan komunitas pengguna SIAPIK di tingkat local.

## Kesimpulan

Melalui Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan aplikasi SIAPIK bagi UMKM di Desa Bira dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata skor peserta dari 42,6% pada pre-test menjadi 81,4% pada post-test yang terkonfirmasi signifikan secara statistik. Seluruh peserta juga mampu menginstal dan mengoperasikan aplikasi SIAPIK untuk mencatat transaksi serta menyusun laporan keuangan digital sesuai SAK UMKM. Metode pendampingan berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang memadukan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individual terbukti efektif diterapkan pada pelaku UMKM dengan keterbatasan literasi digital dan akuntansi. Selain itu, tingginya tingkat kepuasan peserta serta minat penggunaan SIAPIK secara rutin menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi memberikan dampak positif jangka panjang terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang dampak jangka menengah penggunaan SIAPIK terhadap akses permodalan dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Bulukumba, serta mengembangkan model pendampingan yang lebih komprehensif yang mencakup aspek pemasaran digital dan legalitas usaha secara terintegrasi.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Bapak Kepala Desa Bira, serta para fasilitator atas dukungan pendanaan, fasilitas, koordinasi, dan panduan teknis selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh peserta UMKM yang telah berpartisipasi dengan antusias, serta warga sekitar yang membantu proses pelatihan dan penggunaan aplikasi SIAPIK. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan literasi keuangan UMKM di Desa Bira dan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM di daerah lain.

## Referensi

- Abidin, M. Z., Maulida, N., & Mellyana, A. (2023). Pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK Bank Indonesia dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM binaan Dinas Koperasi Kota Banjarmasin. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v4i2.499>
- Awaliah, A. U., Nurliana, N., & Riska, A. B. L. (2023). Analisis penerapan mobile banking dan internet banking pada transparansi pencatatan arus kas (Studi kasus UMKM Kabupaten Bulukumba). *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1(1), 171–180. <https://doi.org/10.8734/musytari.v1i1.5435>
- Badria, N., & Hasanah, N. (2024). The role of digital accounting for SMEs in facing business challenges in the digital era. *Accounting and Finance Studies*, 4(4), 342–357. <https://doi.org/10.47153/afs44.11192024>
- Bank Indonesia. (2023). *Bank Indonesia bersinergi dengan perguruan tinggi dorong perluasan literasi keuangan UMKM melalui SIAPIK*. Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2515123.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2515123.aspx)
- BPS Kabupaten Bulukumba. (2024). *Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. <https://bulukumbakab.bps.go.id/en/pressrelease/2024/03/15/118/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-bulukumba-2023.html>
- Dewi, A., Rahayu, P. N., & Setiawan, A. (2025). Pelatihan pencatatan transaksi keuangan dengan SIAPIK pada UMKM di Desa Kembangsri, Ngoro, Mojokerto. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 603–609. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.982>
- Fauzi, Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa digitalisasi akuntansi harus dilakukan pada UMKM: Sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.179>
- Fitriani, Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya literasi keuangan digital bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.184>

- Malik, A. S., Hamzah, H., & Ryketeng, M. (2026). Penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM Marzuki Petelur di Kecamatan Bonto Tiro Kab. Bulukumba. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3), 2969–2976. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i3.14781>
- Nasihin, I., Rumana, S., & Suryani, E. (2025). Pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan sistem aplikasi akuntansi SIAPIK. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 105–112. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i2.20900>
- Pemerintah Kabupaten Bulukumba. (2022). *Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro*. Pemerintah Kabupaten Bulukumba.
- Pramurindra, R. P., Putri, P. K., Fatchan, I. N., & Azama, I. M. (2024). Digitalisasi pelaporan keuangan untuk UMKM naik kelas pada Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (Aspikmas). *Abdi Psikonomi*, 5(3), 124–131. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v5i3.9078>
- Putri, A. M., & Iryanti, E. (2026). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pendampingan pencatatan keuangan terintegrasi di Kelurahan Kejawan Putih Tambak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 939–947. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/8069>
- Putri, F. C., Astuti, W., & Rahmawati, D. (2024). Empowering Rizwi SMEs with SIAPIK: A workshop on simple financial reporting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2123–2129. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3120>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Yanto, M., Chartady, R., Munaf, T., Febrianta, R., Irawan, A. C., & Rahmayani, D. (2024). Pelatihan pembukuan sederhana dan menggunakan aplikasi SIAPIK pada UMKM Desa Lancang Kuning. *Community Development Journal*, 5(6), 12945–12950. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.40515>